JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
P-ISSN: 2685-1636 E-ISSN: 2685-4481
Vol. 08, No. 01 Januari-Juni 2026
https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/index

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA PERANTAU DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Najma Fairus[1*], Amanda Fatikhatu Khairun Nisa[1], Nihlatul Falasifah[1]**
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

## Article Info

**Article History:**
Submitted: 26/11/2025
Accepted: 25/06/2026
Published: 30/06/2026

***Corresponding Author:**
Name: Najma Fairus
Email: najmafairus62@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.32332/p5r0g676

## Abstract

This study aims to examine the relationship between social support and resilience among migrant students at UIN Sunan Ampel Surabaya. This research applies a quantitative approach to analyze the relationship between social support and resilience among students from outside the region at UIN Sunan Ampel Surabaya. This study involved 56 student as respondents. The data obtained consisted of social support and resilience scales. Next, the data were analyzed using a simple linear regression test with the IBM SPSS Statistics software. The analysis results show that there is a positive and significant correlation between social support and resilience ($p = 0,048 < 0,05$), with a coefficient of determination value of 0,07. The findings indicate that the level of resilience increases with the level of social support received by the students living away from home. This condition shows that students are more capable of overcoming and adapting to various academic and social challenges while living away from home. Furthermore, the research findings provide an understanding that social support not only plays a role as a form of emotional assistance but also functions as a resource of individuals in enhancing their adaptability and maintaining resilience when facing various pressures and difficulties during the transition process in a new academic and social environment. The implication of this reseach is the importance of universities creating a supportive social environment thru mentoring, strengthening relationships among student, and institutional support to enhance the academic and psychological adaptation of migrant students.

Copyright © 2026, Najma Fairus et al
This is an open access article under the CC–BY-SA license

**Keywords:** **Migrant Students; Resilience; Social Support**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada mahasiswa perantau di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana resiliensi dan dukungan sosial berkorelasi pada mahasiswa rantau di UIN Sunan Ampel Surabaya. Studi ini melibatkan 56 mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh menggunakan skala resiliensi dan dukungan sosial. Selanjutnya data diuji menggunakan regresi linear sederhana menggunakan program lunak IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial berkorelasi positif dan signifikan ($p = 0,048 < 0,05$), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,07. Temuan menunjukkan bahwa tingkat ketahanannya meningkat dengan tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantau. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu mengatasi dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan akademik maupun sosial selama menjalani kehidupan di perantauan. Selain itu, hasil penelitihan memberikan pemahaman bahwa dukungan sosial tidak hanya memainkan peran sebagai bentuk bantuan emosional, tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya pendukung individu dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan mempertahankan ketahanan diri ketika menghadapi berbagi tekanan dan kesulitan selama menjalani proses transisi di lingkungan akademik dan sosial yang baru. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya perguruan tinggi membangun lingkungan sosial yang suportif melalui pendampingan, penguatan relasi antarmahasiswa, dan dukungan institusional untuk meningkatkan adaptasi akademik dan psikologis mahasiswa perantau.

**Kata Kunci:** **Dukungan Sosial; Mahasiswa Perantau; Resiliensi**

## Pendahuluan

Dinamika kehidupan kampus pada mahasiswa di perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penuh tantangan. Mahasiswa tidak sebatas memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga belajar kemandirian, keterampilan sosial, serta menjadi adaptif. Terlebih bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga, kehidupan di luar rumah sering kali memberikan pengalaman baru yang bisa menimbulkan tekanan atau kesulitan dalam beradaptasi. Oleh karena itu, mahasiswa perantau memerlukan kemampuan psikologis yang memungkinkan mereka tetap bertahan dan mampu bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan selama menjalani kehidupan perkuliahan. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa perantau rentan mengalami stres akademik, *homesickness*, kesepian, kecemasan, hingga penurunan kesejahteraan psikologis apabila gagal beradaptasi dengan lingkungan baru (Nine Auliya Maharani et al., 2024).

Salah satu kemampuan psikolgis yang berperan dalam proses adaptasi tersebut adalah resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, pulih, dan beroperasi secara efektif dalam situasi yang tertekan atau menghadapi berbagai kesulitan (Dhuha & Arfiana, 2023). Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi, menyelesaikan masalah secara adaptif, serta mempertahankan fungsi akademik dan sosial meskipun menghadapi berbagai tantangan selama menjalani kehidupan di perantauan (Putri dkk., 2025).

Resiliensi tidak berkembang secara terpisah, ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti dukungan sosial. Menurut *social support theory,* dukungan sosial berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang dapat mengurangi dampak negatif stres melalui bantuan emosional, informasi, penghargaan, maupun bantuan instrumental(Cohen & Wills, 1985). Dukungan tersebut membantu individu merasa diterima, dihargai, serta memiliki sumber daya untuk menghadapi berbagai kesulitan. Jadi, salah satu bagian penting dalam meningkatkan daya tahan individu adalah dukungan sosial, karena melalui dukungan tersebut individu memperoleh dorongan emosional, bantuan nyata, serta informasi yang memudahkan proses penyesuaian diri (Tzanilfanid Dhuha dkk., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hubungan resiliensi dan dukungan sosial yang baik untuk mahasiswa yang melakukan perantauan. Dhuha, Arifiana, dan Suroso (2023) serta Sahirah & Oktaviana (2025) menemukan bahwa Tingkat ketahanan mahasiswa meningkat dengan dukungan social yang mereka terima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah salah satu faktor eksternal terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara resiliensi dan dukungan sosial, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi umum atau berfokus pada resiliensi akademik. Penelitian yang mengkaji di antara dukungan sosial dan ketahanan mahasiswa perantauan di lingkungan PTKIN, khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya masih relatif terbatas. Padahal, lingkungan PTKIN memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik yang berpotensi memengaruhi bentuk dukungan sosial maupun proses pembentukan resiliensi mahasiswa. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi menghasilkan hubungan antara berbagai jenis dukungan sosial dan resiliensi dibandingkan dengan hasil pada universitas umum. Oleh karena itu, studi ini sangat penting untuk memberikan gambaran praktis tentang bagaimana resiliensi dan dukungan sosial berkorelasi pada mahasiswa perantau di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, temuan ini bermaksud untuk mengevaluasi hubungan antar resiliensi dan dukungan sosial pada mahasiswa perantau di UIN Sunan Ampel Surabaya. Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti langsung tentang keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi mahasiswa dalam konteks PTKIN, yang memiliki karakteristik lingkungan akademik serta sosial berbeda dengan perguruan tinggi umum. Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai rujukan bagi pihak perguruan tinggi daalam merancang dan mengembangkan program dukungan sosial yang mampu meningkatkan kemampuan adaptasi serta memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa perantau selama menjalani kehidupan di lingkungan kampus.

## Metode

Pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional (cross-sectional) digunakan dalam penelitian ini guna menganalisis hubungan antara variabel dukungan sosial (X) dan resiliensi (Y) pada mahasiswa perantau di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Populasi yang diteliti seluruh mahasiswa perantau UIN Sunan Ampel Surabaya, tetapi jumlah pastinya tidak bisa ditentukan pasti karena tidak tersedia data resmi. Sampel berjumlah 56 responden yang dipilih menggunakan teknik quota sampling, mengacu pada pedoman Roscoe (1975). Kriteria responden meliputi, mahasiswa aktif yang berasal dari luar Kota Surabaya, tinggal terpisah dari orang tua selama masa perkuliahan, serta bersedia menjadi responden dengan memberikan informed consent.

Sebelum pengumpulan data, responden terlebih dahulu mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, keamanan data, serta hak mereka untuk berpartisipasi dengan sukarela, kemudian memberikan *informed consent*. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui kuesioner secara onlie menggunakan Google Form. Instrumen penelitian terdiri atas Skala Dukungan Sosial (13 item) yang

diadaptasi dari teori Sarafino dan Smith (2011), serta Skala Resiliensi (12 item) berdasarkan teori Reivich dan Shatte (2002), dengan skala Likert lima poin (1=tidak pernah hingga 5=selalu). Validitas isi dinilai melalui expert judgement oleh dosen pembimbing, kemudian validitas konstruk diukur melalui korelasi Product Moment Pearson. Uji reabilitas melalui Cronbach's alpha menghasilkan nilai 0,924 pada skala dukungan sosial dan 0,903 pada skala resiliensi. Kedua nilai tersebut berada diatas batas penerimaan (>0,70), sehingga kedua instrument dinyatakan reliabel. Untuk menganalisis data penelitian, dugunakan IBM SPSS Statistics dengan menerapkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05.

## Hasil dan Pembahasan

Tahap awal dalam proses interpretasi data pada penelitian ini adalah melakukan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas dalam penelitian ini bisa dijelaskan seperti berikut:

**Tabel 1. Uji Validitas**

| Variabel | Jumlah Item | Rentang *r* hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Dukungan Sosial | 13 | 0,487-0,840 | 0,268 | Valid |
| Resiliensi | 12 | 0,627-0,759 | 0,268 | Valid |

Tabel 1, menunjukkan hasil pengujian validitas instrument dengan menerapkan korelasi Product Moment Pearson melalui perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* table pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai *r* hitung yang melampaui *r* tabel (0,268) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna mengukur stabilitas dan konsistensi jawaban responden dalam kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan lebih besar dari 0,60.

**Tabel 2. Uji Reabilitas**

| Variabel | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|
| Dukungan jSosial(X) | 0,924 | *Reliabel* |
| Resiliensi(Y) | 0,903 | *Reliabel* |

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel X sebesar 0,924 sedangkan variabel Y sebesar 0,903. Kedua nilai tersebut telah melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabilitas yang baik

dan seluruh item pada masing-masing variabel dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 3. Karakteristik Responden (N=56)**

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **Jenis Kelamin** | | |
| Laki-laki | 8 | 14,3% |
| Perempuan | 48 | 85,7% |
| **Total** | **56** | **100%** |
| **Fakultas** | | |
| Fakultas Dakwah dan Komunikasi | 31 | 55,4 |
| Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | 12 | 21,4 |
| Fakultas Ushuluddin dan Filsafat | 4 | 7,1 |
| Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam | 4 | 7,1 |
| Fakultas Psikologi dan Kesehata | 2 | 3,6 |
| Fakultas Syariah dan Hukum | 2 | 3,6 |
| Fakultas Kedokteran | 1 | 1,8 |
| **Total** | **56** | **100%** |

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3, penelitian ini melibatkan 56 mahasiswa perantau Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Komposisi responden didominasi oleh perempuan sebanyak 48 orang (85,7%), sementara laki-laki berjumlah 8 orang (14,3%). Berdasarkan fakultas, sebagian besar responden berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunukasi sebanyak 31 orang (55,4%), diikuti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 12 orang (21,4%), selebihnya berasal dari beberapa fakultas lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Dukungan Sosial | 56 | 26 | 65 | 46,34 | 9,38 |
| Resiliensi | 56 | 28 | 60 | 43,16 | 7,98 |

Berdasarkan Tabel 2, variabel dukungan sosial memperoleh nilai rata-rata (mean) 46,34 dan standar deviasi 9,38, dengan nilai minimum 26, serta maksimum

65. Sementara itu, variabel resiliensi memperoleh nilai rata-rata 43,16 dengan standar deviasi 7,98, nilai minimum 28, dan nilai maksimum 60.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

| Metode Uji | N | Nilai Signifikansi (Sig.) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Kolmogorov-Smirnov | 56 | 0,200 | Data berdistribusi normal |

Uji noromalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual hasil regresi. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel 4 sebesar 0,200 (>0,05), sehingga data dinyakana berdistribusi normal. Oleh karena itu, data mencukupi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Variabel | Koefisien (B) | t | Sig. |
|---|---|---|---|
| Konstanta | 32,707 | 6,201 | 0,000 |
| Dukungan sosial | 0,226 | 2,021 | 0,048 |

Analisi regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial dengan nilai 0,226, serta nilai signifikansi 0,048. Hasil analisis mengunkapkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau, dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Maka dari itu, hipetesis penelitian diterima

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

**Y=32,707+0,226x**

Hasil persamaan regresi mengindikasi bahwa kenaikan satu satuan pada skor variabel dukungan sosial diikuti oleh peningkatan skor resiliensi sebesar 0,226.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,265 | 0,070 | 0,053 |

Tabel 6, menunjukkan bahwa diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) 0,070. Hal Ini mengunkapkan bahwa dukungan sosial mampu menguraikan 7,0% variasi resiliensi mahasiswa perantau. Sementara itu, sebesar 93,0% variasi

resiliensi sisanya ditentukan oleh sebab-sebab selain variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian menekankan bahwa dukungan sosial memiliki efek yang baik dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa perantau untuk bertahan di UIN Sunan Ampel Surabaya (B=0,22; p=0,048). Hasilnya menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menerima dukungan sosial yang lebih banyak, mereka lebih mampu mengatasi tekanan, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan mengatasi tantangan dari berbagai kesulitan selama menjalani kehidupan di perantauan. Dukungan dari teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan kampus membantu mahasiswa mengurangi tekanan psikologis, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat keyakinan bahwa sumber daya dapat diandalkan ketika menghadapi berbagai kesulitan akademik maupun sosial.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Sosial Support Theory yang diusulkan oleh Cohen dan Wills (1985), bahwa dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres. Individu yang memperoleh dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun instrumental cenderung mampu memandang situasi yang menekan sebagai ancaman, bukan sebagai tantangan yang dapat diselesaikan. Pada mahasiswa perantau, keberadaan keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan kampus yang suportif membantu mengurangi dampak stress negatif akibat tuntutan akademik, perpisahan dengan keluarga, maupun proses penyesuaian terhadap lingkungan baru. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki banyak dukungan memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi kuat daripada mahasiswa dengan tingkat dukungan yang rendah.

Meskipun hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial terbukti signifikan secara statistik, nilai signifikansi sebesar p= 0,048 berada sangat dekat dengan batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana dukungan sosial mempengaruhi resiliensi memang ada, tetapi kekuatannya relatif terbatas. Kondisi tersebut juga tercermin nilai dari koefisien beta sebesar 0,265 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan yang tergolong lemah. Dengan demikian, peningkatan dukungan sosial diikuti oleh peningkatan resiliensi, namun besarnya pengaruh yang diberikan tidak terlalu kuat sehingga masih terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi pembentukan resiliensi mahasiswa perantau.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil tes koefisien determinasi, yang menunjukkan nilai sebesar 0,070, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya berkontribusi sebanyak 7% terhadap resiliensi mahasiswa perantau, tetapi 93% terakhir dipengaruhi oleh komponen yang tidak dibahas dalam studi ini. Resiliensi merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Selain dukungan sosial, faktor seperti kepribadian, efikasi diri, pengalaman hidup, religiusitas, serta kemampuan memaknai pengelaman juga berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk bertahan menghadapi berbagai kesulitan. Akibatnya, dukungan sosial dianggap salah satu

komponen pendorong pembentukan resiliensi, itu bukan satu-satunya komponen yang menentukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Supriyati (2023) dan Aryono & Leylasari (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berdampak pada peningkatan resiliensi mahasiswa perantau. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar, baik berupa perhatian, bantuan, maupun nasihat, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan untuk menghadapi kesulitan. Penelitian Tzanilfanid Dhuha dkk. (2023), Jannah (2020), serta Sahirah dan Oktaviana (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki banyak dukungan sosial biasanya mempunyai kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis yang lebih baik. Hasilnya sesuai dengan penelitian internasional oleh Kalaitzaki et al. (2021) menjelaskan tentang dukungan sosial berperan dalam meningkatkan resiliensi dan menurunkan tingkat stres pada mahasiswa. Selanjutnya Zhang et al. (2021) menemukan bahwa resiliensi dan dukungan sosial dapat membantu mahasiswa memperoleh bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Selain itu, Maymon dan Hall (2021) menegaskan bahwa dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan adalah pelindungan yang membantu pelajar menjaga Kesehatan psikologi selama menjalani kehidupan perkuliahan. Konsistensi temuan nasional dan internasional tersebut memperkuat bahwa dukungan sosial menjadi faktor luar yang paling penting dalam pembentukan ketahanan mahasiswa perantau.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan lingkungan yang mendukung mahasiswa perantau melalui layanan bimbingan dan konseling, program pendampingan mahasiswa baru, serta penguatan komunitas mahasiswa. Bantuan dari kawan sebaya, dosen, keluarga, dan situasi kampus dapat bermanfaat mengurangi tekanan akademik serta emosional selama proses adaptasi. Meskipun kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi hanya sebesar 7%, keberadaanya tetap menjadi salah satu komponen pelindungan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis mahasiswa dan membantu menjaga keseimbangan emosi selama menjalani kehidupan di perantauan.

## Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi resiliensi mahasiswa perantau di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya secara signifikan. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dalam tingkat tinggi cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa dukungan sosial hanya menerangkan sebesar 7% variasi resiliensi, sedangkan 93% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain dilurar cakupan penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar penelitian berikutnya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi

membentuk resiliensi mahasiswa perantau sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Perguruan tinggi diharapkan sanggup mempergunakan temuan penelitian ini sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana atau layanan yang dapat memperkuat dukungan sosial mahasiswa perantau.

## Ucapan Terima Kasih

Tersusunnya penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan apresiasi kepada dosen pembimbing dan para responden yang berkenan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini. Semoga Allah SWT melimpahkan balasan terbaik atas segala bantuan dan dukungan yang telah dicurahkan.

## Daftar Pustaka

Alfina Rizky Damayanti & Lucky Purwantini. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *3*(1), 239–248. https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.563

Aryono, M. M., & Leylasari, H. T. (2020). HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM DAN RESILIENSI PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS KOTA MADIUN. *Widya Warta, Jurnal Ilmiah Univeritas Katolik Widya Mandala Madiun*, *no.2*. https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6181

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, *98*(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Dhuha, T., & Arfiana, I. Y. (2023). *Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial? 3*(1).

Ismail, N., & Munadiyah, S. (2024). *Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*. *04*(3).

Jannah, D. R. (2020). *Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Rantau* [Universitas Gadjah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184667

Kalaitzaki, A., Tsouvelas, G., & Koukouli, S. (2021). Social capital, social support and perceived stress in college students: The role of resilience and life satisfaction. *Stress and Health*, *37*(3), 454–465. https://doi.org/10.1002/smi.3008

Maymon, R., & Hall, N. C. (2021). A Review of First-Year Student Stress and Social Support. *Social Sciences*, *10*(12), 472. https://doi.org/10.3390/socsci10120472

Nine Auliya Maharani, Muhammad Syifaul Muntafi, Malikah. (2024). *Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Rantau Tingkat Akhir di Kota Malang dan Surabaya*. *01*(1).

Putri, A. D., Yendi, F. M., Nirwana, H., Sukmawati, I., & Arafani, A. (2025). Resiliensi Pada Mahasiswa Rantau Ditinjau dari Self-Compassion. *Counseling and Humanities Review*, *5*(2), 17–29. https://doi.org/10.24036/0001324chr2025

Reivich, K. & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles.* Broadway Books.

Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart and Winston.

Sahirah, N. P., & Oktaviana, R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Bina Darma Palembang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *8*(1), 236–244. https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1.1830

Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7 ed.). John Wiley & Sons.

Supriyati, S. (2023). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA PERANTAU. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *5*(1). https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896

Tzanilfanid Dhuha, Isrida Yul Arifiana, & Suroso. (2023). Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, *3*(1), 100–106.

Zhang, X., Huang, P.-F., Li, B.-Q., Xu, W.-J., Li, W., & Zhou, B. (2021). The influence of interpersonal relationships on school adaptation among Chinese university students during COVID-19 control period: Multiple mediating roles of social support and resilience. *Journal of Affective Disorders*, *285*, 97–104. https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.02.040